

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman yang dimiliki oleh ibu sebagian besar termasuk dalam kategori kekurangan, mencakup total 27 individu (62,8%). Sebaliknya, klasifikasi ibu yang menunjukkan pengetahuan mahir diwakili oleh 12 individu (27,9%), sedangkan yang dikategorikan memiliki pengetahuan sedang atau memadai berjumlah 4 individu (9,3%).
2. Mayoritas bayi yang diberikan ASI eksklusif berjumlah 27 (62,8%), sedangkan mereka yang tidak menerima ASI eksklusif diwakili oleh 16 (37,2%). Hubungan yang signifikan secara statistik diamati antara pengetahuan ibu dan prevalensi stunting pada balita yang tinggal di Desa Bakunase II Kota Kupang ($p = 0,000$).
3. Selanjutnya, teridentifikasi korelasi yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada balita di Desa Bakunase II Kota Kupang ($p=0,026$).

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami masalah gizi pada balita seperti stunting beserta pola asuh yang baik dan benar terhadap balita yang dimulai dari pemeriksaan ANC, konsumsi tablet tambah darah, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan imunisasi.
2. Bagi Puskesmas
Pihak puskesmas diharapkan bisa meningkatkan kontribusi melalui perencanaan program penyuluhan atau pengarahan kesehatan khususnya terkait pencegahan stunting.
3. Bagi Institusi
Temuan yang diperoleh dari penyelidikan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kumpulan pengetahuan yang ada, meningkatkan pemahaman, dan menjadi referensi penyelidikan ilmiah mengenai korelasi antara pengetahuan ibu, praktik pengasuhan anak, dan prevalensi stunting di kalangan balita yang tinggal di Desa Bakunase II Kota Kupang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kajian selanjutnya diantisipasi untuk melakukan penelitian menggunakan variabel alternatif, termasuk faktor langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan masalah nutrisi yang terkait dengan stunting.